

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah cerminan dari pemikiran, perasaan, dan keinginan pengarang yang disampaikan melalui bahasa. Karya sastra memiliki nilai penting dan dianggap sebagai bentuk seni yang diungkapkan dengan bahasa untuk mencapai keindahan. Karya sastra yang memukau seringkali ditemukan dalam bentuk puisi. Dalam puisi, setiap kata memiliki makna yang mendalam yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.

Karya sastra meliputi berbagai macam jenis penulisan kreatif, seperti puisi, cerita pendek, novel, drama, dan esay. Tujuan utama dari karya sastra seringkali adalah untuk mengekspresikan pengalaman manusia, menyampaikan ide-ide, atau menghibur pembaca dengan penggunaan bahasa yang kaya dan imajinatif. Salah satu keunggulan dari karya sastra adalah kemampuannya untuk menginspirasi refleksi dan pemikiran kritis.

Menurut Sayuti (2001:7), puisi disampaikan dengan kata-kata, dihasilkan dari pikiran dan perasaan serta pengalaman batin yang dituangkan oleh penyair dalam kehidupannya. Dengan pengalaman hidup yang dimiliki, seseorang dapat menggambarkan kehidupan melalui kata-kata yang tertuang dalam bentuk puisi. Puisi tidak hanya berfungsi sebagai medium penulisan, melainkan juga sebagai sarana bagi penyair untuk mengekspresikan keluh kesah yang dialaminya. Puisi yang dihasilkan oleh penyair bukan sekedar kumpulan kata-kata, melainkan memiliki makna yang mendalam. Hal ini membuat puisi diminati oleh pembaca dan menjadi subjek penelitian yang penting.

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang terdiri dari kata-kata yang dipilih dengan cermat dan memiliki makna mendalam. Kata-kata ini membentuk sistem tanda dalam puisi dan

secara tidak langsung berperan sebagai alat komunikasi antara manusia. Karena kaitannya dengan sistem tanda, pemahaman tentang semiotika menjadi penting dalam analisis puisi.

Semiotika adalah studi tentang tanda-tanda dan makna yang terkandung di dalamnya. Tanda-tanda terdiri dari dua aspek utama, yaitu penanda dan petanda. Menurut Peirce (sebagaimana dikutip dalam Sahid, 2004:5), tanda dapat merujuk kepada suatu entitas yang disebut objek. Menurut Nyoman Ratna Kutha (2008:101), objek yang dimaksud dalam konteks semiotika adalah sesuatu yang diacu, seperti ikon, indeks, dan simbol. Karena puisi juga menggunakan tanda-tanda, maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah kajian semiotika.

Simbol adalah salah satu jenis tanda yang mengacu pada objeknya. Simbol merupakan tanda di mana terdapat hubungan alamiah antara penandanya dan apa yang ditandai (petandanya), sebagaimana dijelaskan oleh Sobur (2003:42). Hubungan ini bersifat arbitrari dan didasarkan pada kesepakatan bersama. Simbol merupakan jenis tanda yang sering ditemukan dalam karya sastra, terutama dalam puisi, simbol alam yang di maksud ialah Simbol alam dalam semiotika pierce dapat diartikan sebagai tanda yang menjelaskan makna dari suatu objek alam.

Untuk mengidentifikasi simbol dalam sebuah karya sastra, diperlukan suatu kerangka atau konteks di mana simbol-simbol tersebut dapat diidentifikasi. Jika hanya menggunakan satu puisi, seringkali sulit untuk menemukan simbol yang cukup representatif. Oleh karena itu, penulis memilih untuk menggunakan sebuah antologi puisi sebagai wadah untuk menganalisis jenis tanda, termasuk simbol. Antologi puisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Antologi Puisi *Makrifat Daun-daun Makrifat* karya Kuntowijoyo.

Antologi puisi *Makrifat Daun-daun Makrifat* adalah karya Kuntowijoyo yang diterbitkan pada tahun 1995. Antologi ini terdiri dari 48 sajak yang mengangkat tema pengalaman

keagamaan dalam sastra profetik. Sajak-sajak ini digambarkan sebagai *Serbuan dari langit* namun tidak menjadikan sastra terisolasi. Antologi puisi ini membahas pemogokan kata, penderitaan, perlawanan fisik terhadap materialisme, dan perlawanan sederhana yang tidak selalu menghasilkan martir, tetapi bersifat beradab dan mulia, terdapat gambaran dari pesan yang terdapat dalam pengantar antologi puisi *Makrifat Daun-daun Makrifat* karya Kuntowijoyo, antologi puisi ini mendapatkan penghargaan dari majalah sastra dan Dewan Kesenian Jakarta pada tahun 1960.

Penulis belum menemukan peneliti yang menggunakan antologi puisi *Makrifat Daun-daun Makrifat* karya Kuntowijoyo sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, penulis memilih antologi puisi tersebut sebagai sumber yang akan diteliti. Selain itu, buku Antologi Puisi *Makrifat Daun-daun Makrifat* karya Kuntowijoyo mudah diakses karena sudah tersedia dalam bentuk e-book, memungkinkan untuk diunduh kapan saja.

Pilihan kata yang digunakan dalam antologi puisi *Makrifat Daun-daun Makrifat* karya Kuntowijoyo cenderung menggunakan kata-kata yang bersifat abstrak, yang memiliki potensi untuk menimbulkan makna yang dalam.

Penulis merasa tertarik untuk mengkaji jenis simbol alam dalam Antologi Puisi *Makrifat Daun- Daun Marifat* karya Kuntowijoyo karena terdapat banyak bahasa yang unik dalam karya tersebut. Hal ini mendorong penulis untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai jenis-jenis simbol yang terdapat dalam antologi puisi tersebut. Penelitian sebelumnya telah menggunakan pendekatan semiotika untuk mengeksplorasi jenis simbol dalam karya sastra. Biasanya, karya sastra yang menjadi objek penelitian adalah puisi-puisi yang sudah dikenal dan populer di kalangan masyarakat. Namun, penulis memilih untuk menggunakan antologi puisi yang belum begitu populer di masyarakat, khususnya antologi puisi *Makrifat Daun-daun Makrifat*. Hanya

ada satu peneliti sebelumnya yang telah mengkaji antologi puisi ini. Hal ini menunjukkan keunikan dan keberbedaan pendekatan penelitian yang diambil oleh penulis.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena akan mengkaji lebih dalam mengenai jenis simbol alam dalam antologi puisi *Makrifat Daun-daun Makrifat* karya Kuntowijoyo. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkenalkan antologi puisi tersebut kepada pembaca penelitian, memberikan apresiasi terhadap karya sastra yang belum begitu dikenal di kalangan masyarakat luas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menetapkan judul penelitian ini yaitu Simbol alam dalam Antologi Puisi *Makrifat Daun Daun Makrifat* Karya Kuntowijoyo: Kajian Semiotika". Dengan judul ini, penelitian akan fokus pada analisis jenis-jenis simbol yang terdapat dalam antologi puisi karya Kuntowijoyo dengan menggunakan pendekatan semiotika.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, inti permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Simbol alam apa saja yang di temukan dalam antologi puisi *Makrifat Daun-daun Makrifat* karya Kuntowijoyo?
2. Makna simbol yang terdapat dalam antologi puisi *Makrifat Daun-daun Makrifat* karya Kuntowijoyo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk menjelaskan jenis- jenis simbol yang terdapat dalam antologi puisi *Makrifat Daun-daun Makrifat* karya Kuntowijoyo.
2. Untuk mengetahui makna simbol-simbol yang terdapat dalam antologi puisi *Makrifat Daun-daun Makrifat* karya Kuntowijoyo.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini dipastikan dapat memberikan manfaat banyak. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.1.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini menerapkan teori semiotika Charles Sanders Pierce serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan simbol dalam karya sastra, khususnya dalam konteks antologi puisi *Makrifat Daun-daun Makrifat* karya Kuntowijoyo. Serta kontribusi terhadap perkembangan teori semiotika sastra dengan mengaplikasikan konsep-konsep semiotika dalam analisis simbol-simbol dalam puisi.

1.1.2 Manfaat Praktis

Memberikan wawasan baru kepada pembaca atau penikmat sastra tentang makna-makna yang tersembunyi dalam karya sastra, sehingga dapat memperdalam apresiasi terhadap puisi, memberikan panduan bagi penulis, penyair, atau peneliti sastra lainnya dalam menganalisis dan memahami makna simbol-simbol dalam karya sastra. Serta mendorong eksplorasi lebih lanjut tentang tema-tema keagamaan dan spiritual dalam sastra profetik, serta memperkaya perbendaharaan budaya dan sastra Indonesia.

